



BERITA RESMI STATISTIK

No. 33/04/Th. XXIX, 1 April 2026



Perkembangan Nilai Tukar Petani Bulan Maret 2026

- Nilai Tukar Petani (NTP) Maret 2026 sebesar 125,35 atau turun 0,08 persen.
- Harga Beras Premium di Penggilingan naik 1,08 persen.



A. Perkembangan Nilai Tukar Petani

- Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib).
- NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.
- NTP nasional Maret 2026 sebesar 125,35 atau turun 0,08 persen dibanding NTP bulan sebelumnya. Penurunan NTP dikarenakan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) mengalami kenaikan sebesar 0,33 persen lebih rendah dari kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,41 persen.
- Pada Maret 2026, NTP Provinsi Sulawesi Tengah mengalami penurunan terdalam (5,27 persen) dibandingkan penurunan NTP provinsi lainnya. Sebaliknya, NTP Provinsi Riau mengalami kenaikan tertinggi (2,89 persen) dibandingkan kenaikan NTP provinsi lainnya.
- Pada Maret 2026 terjadi kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) di Indonesia sebesar 0,53 persen. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi pada kelompok pakaian dan alas kaki.
- Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) nasional Maret 2026 sebesar 130,92 atau naik 0,14 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di 38 provinsi pada Maret 2026, NTP secara nasional turun 0,08 persen dibandingkan Februari 2026, yaitu dari 125,45 menjadi 125,35. Penurunan NTP pada Maret 2026 disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan lebih rendah dari kenaikan indeks harga yang dibayar oleh petani.

Penurunan NTP Maret 2026 dipengaruhi oleh turunnya NTP di dua subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,55 persen dan Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 0,67 persen. Sementara itu, tiga subsektor lainnya mengalami kenaikan, yaitu Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,14 persen; Subsektor Peternakan sebesar 1,42 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 1,17 persen.

Tabel 1 Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Februari 2026	Maret 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan/Nasional			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	125,45	125,35	-0,08
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	158,38	158,89	0,33
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	126,24	126,76	0,41
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,75	129,43	0,53
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,14	121,37	0,19
Gabungan/Nasional tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	126,11	125,96	-0,12
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	159,37	159,83	0,29
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	126,37	126,89	0,41
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,79	129,47	0,53
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,25	121,50	0,21
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	112,43	111,81	-0,55
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	142,54	142,47	-0,05
- Padi	144,84	144,52	-0,22
- Palawija	136,61	137,14	0,38
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	126,78	127,42	0,50
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,00	129,81	0,62
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,04	121,26	0,19
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	139,57	138,64	-0,67
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	176,07	175,88	-0,11
- Sayur-sayuran	193,22	192,34	-0,45
- Buah-buahan	120,05	121,23	0,99
- Tanaman Obat	128,88	129,17	0,23
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	126,15	126,86	0,56
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,80	129,62	0,63
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,25	120,70	0,37

Subsektor	Februari 2026	Maret 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	158,34	158,57	0,14
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	200,21	200,92	0,36
- Tanaman Perkebunan Rakyat	200,21	200,92	0,36
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	126,44	126,70	0,21
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,68	128,01	0,25
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	122,29	122,45	0,13
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	103,62	105,09	1,42
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	129,36	131,70	1,81
- Ternak Besar	126,61	128,25	1,30
- Ternak Kecil	114,83	115,18	0,31
- Unggas	133,63	138,19	3,41
- Hasil Ternak	137,11	138,95	1,34
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,84	125,32	0,38
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,96	130,79	0,64
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,71	120,91	0,17
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	107,50	108,75	1,17
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	132,57	134,56	1,50
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	123,33	123,73	0,33
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,09	128,71	0,49
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	118,36	118,55	0,16
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	108,34	109,05	0,65
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan (It)	133,30	134,57	0,95
- Penangkapan Perairan Umum	123,73	124,50	0,62
- Penangkapan Laut	133,54	134,79	0,94
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	123,03	123,40	0,30
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,25	128,77	0,41
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	117,28	117,50	0,18
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	106,15	108,27	2,00
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Pembudidaya Ikan (It)	131,41	134,54	2,38
- Budidaya Air Tawar	120,71	122,97	1,87
- Budidaya Laut	119,02	119,84	0,69
- Budidaya Air Payau	133,90	136,64	2,05
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Pembudidaya Ikan (Ib)	123,80	124,26	0,38
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,83	128,61	0,61
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,07	120,23	0,13

2. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)

Pada Maret 2026, secara nasional It naik sebesar 0,33 persen dibanding It Februari 2026, yaitu dari 158,38 menjadi 158,89. Kenaikan It pada Maret 2026 disebabkan oleh naiknya It di tiga subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,36 persen; Subsektor Peternakan sebesar 1,81 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 1,50 persen. Sementara itu, It di dua subsektor lainnya mengalami penurunan, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,05 persen dan Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 0,11 persen.

3. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)

Melalui Ib dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Maret 2026, secara nasional Ib naik sebesar 0,41 persen bila dibanding Ib Februari 2026, yaitu dari 126,24 menjadi 126,76. Hal ini disebabkan oleh naiknya Ib di seluruh subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,50 persen; Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 0,56 persen; dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,21 persen; Subsektor Peternakan sebesar 0,38 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,33 persen.

4. NTP Menurut Subsektor

4.1. NTP Tanaman Pangan (NTPP)

Pada Maret 2026 terjadi penurunan NTPP sebesar 0,55 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,05 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,50 persen.

Penurunan It pada Maret 2026 disebabkan oleh turunnya indeks pada kelompok penyusun NTPP, yaitu kelompok padi sebesar 0,22 persen. Sementara itu, kelompok palawija (khususnya komoditas ketela pohon dan kacang tanah) mengalami kenaikan sebesar 0,38 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,50 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,62 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,19 persen.

4.2. NTP Tanaman Hortikultura (NTPH)

Pada Maret 2026 terjadi penurunan NTPH sebesar 0,67 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,11 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,56 persen.

Penurunan It pada Maret 2026 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada kelompok sayur-sayuran (khususnya komoditas bawang merah dan cabai merah) sebesar 0,45 persen. Sementara itu, kelompok penyusun NTPH lainnya mengalami kenaikan, yaitu kelompok buah-buahan (khususnya komoditas jeruk dan pisang) sebesar 0,99 persen dan kelompok tanaman obat (khususnya komoditas kencur) sebesar 0,23 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,56 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,63 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,37 persen.

4.3. NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Maret 2026 terjadi kenaikan NTPR sebesar 0,14 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,36 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,21 persen.

Kenaikan It pada Maret 2026 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas kelapa sawit dan karet sebesar 0,36 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,21 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,25 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,13 persen.

4.4. NTP Peternakan (NTPT)

Pada Maret 2026 terjadi kenaikan NTPT sebesar 1,42 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,81 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,38 persen.

Kenaikan It pada Maret 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada semua kelompok penyusun NTPT, yaitu kelompok ternak besar sebesar 1,30 persen; kelompok ternak kecil sebesar 0,31 persen; kelompok unggas sebesar 3,41 persen; dan kelompok hasil ternak sebesar 1,34 persen. Komoditas yang menyebabkan kenaikan It terbesar pada Subsektor Peternakan adalah ayam ras pedaging dan sapi potong.

Kenaikan Ib sebesar 0,38 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,64 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,17 persen.

4.5. NTP Perikanan (NTNP)

Pada Maret 2026 terjadi kenaikan NTNP sebesar 1,17 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,50 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,33 persen.

Kenaikan It pada Maret 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas perikanan tangkap (khususnya udang laut dan ikan teri) secara rata-rata sebesar 0,95 persen, dan perikanan budidaya (khususnya komoditas ikan bandeng payau dan udang payau) sebesar 2,38 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,33 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,49 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,16 persen.

1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Pada Maret 2026 NTN mengalami kenaikan sebesar 0,65 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,95 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,30 persen.

Kenaikan It pada Maret 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada semua kelompok penyusun NTN, yaitu kelompok penangkapan di perairan umum (khususnya komoditas ikan baong dan ikan gabus) sebesar 0,62 persen dan kelompok penangkapan di laut (khususnya komoditas udang laut dan ikan teri) sebesar 0,94 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,30 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,41 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,18 persen.

2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Pada Maret 2026 NTPi mengalami kenaikan sebesar 2,00 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 2,38 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,38 persen.

Kenaikan It pada Maret 2026 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada semua kelompok penyusun NTPi, yaitu kelompok budidaya air tawar sebesar 1,87 persen; kelompok budidaya laut sebesar 0,69 persen; dan kelompok budidaya air payau sebesar 2,05 persen. Komoditas yang menyebabkan kenaikan It terbesar pada Subsektor Pembudidaya Ikan adalah ikan bandeng payau dan udang payau.

Kenaikan Ib sebesar 0,38 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,61 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,13 persen.

5. NTP Januari-Maret 2026

NTP Januari-Maret 2026 menggambarkan NTP yang terjadi selama tahun berjalan. Secara nasional, NTP Januari-Maret 2026 lebih tinggi 0,96 persen dibandingkan NTP Tahun 2025 pada periode yang sama. Perubahan tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 6,39 persen.

NTP Januari-Maret 2026 tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yakni sebesar 158,29 dan terendah terjadi pada Subsektor Peternakan yakni sebesar 103,54.

Tabel 2 Nilai Tukar Petani per Subsektor dan Gabungan (2018=100),

Subsektor	NTP Jan–Des 2025	Januari-Maret 2025			Januari-Maret 2026			Perubahan (%)
		It	Ib	NTP	It	Ib	NTP	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Tanaman Pangan	110,92	134,00	122,72	109,19	142,56	126,66	112,55	3,08
2. Tanaman Hortikultura	124,68	152,26	122,11	124,69	167,28	126,11	132,65	6,39
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	160,07	201,43	122,08	165,00	199,97	126,33	158,29	-4,06
4. Peternakan	101,49	122,21	120,79	101,18	129,22	124,80	103,54	2,34
5. Perikanan	103,54	124,08	119,94	103,45	132,73	123,29	107,66	4,07
a. Tangkap	103,86	124,09	120,03	103,38	133,41	123,01	108,45	4,91
b. Budidaya	103,03	124,07	119,80	103,56	131,64	123,72	106,40	2,74
Gabungan	123,26	150,98	122,14	123,62	157,43	126,14	124,80	0,96

6. NTP Provinsi

Dari 38 provinsi, sebanyak 19 provinsi mengalami penurunan NTP, sedangkan 19 provinsi lainnya mengalami kenaikan NTP. Penurunan terdalam pada Maret 2026 terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu sebesar 5,27 persen, sedangkan kenaikan tertinggi terjadi di Provinsi Riau yaitu sebesar 2,89 persen.

Penurunan terdalam NTP di Provinsi Sulawesi Tengah disebabkan oleh penurunan pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat khususnya komoditas kakao/coklat biji yang turun sebesar 20,44 persen. Kenaikan tertinggi NTP di Provinsi Riau disebabkan oleh kenaikan pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat khususnya komoditas kelapa sawit yang naik sebesar 3,17 persen.

Tabel 3 Nilai Tukar Petani Provinsi dan Perubahannya (2018=100), Maret 2026

Provinsi	It		Ib		NTP	
	Indeks	Perubahan (%)	Indeks	Perubahan (%)	Rasio	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	153,48	-0,80	123,67	0,08	124,10	-0,88
Sumatera Utara	195,50	1,48	124,39	-0,41	157,16	1,90
Sumatera Barat	156,42	-1,47	127,01	-0,18	123,15	-1,30
Riau	240,57	2,86	121,82	-0,04	197,48	2,89
Jambi	224,63	1,18	125,92	0,07	178,39	1,11
Sumatera Selatan	169,99	1,10	129,40	0,35	131,36	0,74
Bengkulu	265,52	-0,12	130,19	0,19	203,94	-0,31
Lampung	159,26	-1,08	127,49	0,41	124,92	-1,49
Kep. Bangka Belitung	193,02	0,72	124,64	0,39	154,86	0,33
Kepulauan Riau	126,25	-0,98	119,51	0,14	105,64	-1,13
DKI Jakarta	127,28	-0,16	115,64	0,23	110,07	-0,38
Jawa Barat	147,70	1,77	124,37	0,52	118,76	1,25
Jawa Tengah	150,68	0,93	129,47	0,75	116,38	0,18
DI Yogyakarta	146,14	-0,23	133,22	0,89	109,70	-1,11
Jawa Timur	151,75	-0,80	128,18	0,49	118,39	-1,28
Banten	140,95	0,40	128,79	0,37	109,45	0,03
Bali	135,33	2,20	128,95	0,91	104,94	1,29
Nusa Tenggara Barat	164,59	0,08	126,68	1,10	129,93	-1,01
Nusa Tenggara Timur	121,61	-0,29	121,28	0,35	100,27	-0,65
Kalimantan Barat	217,39	1,34	125,98	0,26	172,56	1,08
Kalimantan Tengah	180,85	1,64	131,29	0,59	137,75	1,04
Kalimantan Selatan	159,86	1,73	126,35	0,29	126,53	1,43
Kalimantan Timur	186,71	0,01	126,15	0,74	148,00	-0,72
Kalimantan Utara	136,50	0,17	116,54	0,14	117,12	0,03
Sulawesi Utara	155,30	-4,18	125,88	-0,20	123,37	-3,99
Sulawesi Tengah	119,39	-4,92	126,87	0,37	94,10	-5,27
Sulawesi Selatan	143,54	-0,78	124,28	0,39	115,49	-1,17
Sulawesi Tenggara	123,26	-1,22	125,08	0,43	98,55	-1,64
Gorontalo	153,83	0,62	125,19	-0,23	122,88	0,84
Sulawesi Barat	158,54	-1,36	130,57	-0,21	121,42	-1,16
Maluku	117,44	-0,43	126,08	-0,13	93,14	-0,30
Maluku Utara	134,43	2,14	129,88	0,99	103,50	1,14
Papua Barat	121,36	0,33	119,44	0,39	101,61	-0,06
Papua Barat Daya	118,97	0,93	118,81	0,41	100,14	0,52
Papua	123,21	0,40	119,27	0,16	103,30	0,23
Papua Selatan	129,02	1,34	115,63	0,22	111,58	1,12
Papua Tengah	120,37	-1,43	119,39	0,06	100,82	-1,49
Papua Pegunungan	114,86	0,69	118,37	0,31	97,04	0,38
Nasional	158,89	0,33	126,76	0,41	125,35	-0,08

Tabel 4 Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (2018=100), Maret 2026

Provinsi	Makanan, Minuman, dan Tembakau	Pakaian dan Alas Kaki	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	Kesehatan	Transportasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	-0,23	1,71	-0,07	0,22	0,07	0,27
Sumatera Utara	-0,78	0,81	0,05	0,22	~0	0,24
Sumatera Barat	-0,56	0,74	0,04	0,19	0,08	0,54
Riau	-0,49	0,20	0,05	0,08	0,20	0,44
Jambi	-0,16	0,89	0,01	0,04	0,29	0,45
Sumatera Selatan	0,30	0,82	0,36	0,09	0,08	1,00
Bengkulu	0,05	1,90	0,24	0,52	0,11	0,06
Lampung	0,46	0,84	0,14	0,29	0,03	0,98
Kep. Bangka Belitung	0,36	0,55	0,14	0,08	~0	1,06
Kepulauan Riau	0,23	0,24	~0	0,10	0,08	0,04
DKI Jakarta	0,68	0,66	~0	~0	~0	0,60
Jawa Barat	1,02	1,25	0,14	0,06	0,03	0,62
Jawa Tengah	1,34	1,59	0,21	0,26	0,02	1,18
DI Yogyakarta	1,50	0,55	0,04	0,11	0,14	1,15
Jawa Timur	0,73	0,98	0,31	0,25	0,08	0,92
Banten	0,47	1,20	0,03	0,01	0,01	0,26
Bali	1,77	0,22	0,14	0,27	0,01	0,88
Nusa Tenggara Barat	1,74	0,86	0,29	0,13	~0	1,02
Nusa Tenggara Timur	0,53	0,07	0,13	0,11	0,06	0,02
Kalimantan Barat	0,30	0,49	0,06	0,24	0,10	-0,22
Kalimantan Tengah	1,08	0,43	0,20	0,06	0,12	-0,10
Kalimantan Selatan	0,59	0,86	0,12	0,19	0,15	~0
Kalimantan Timur	1,11	1,51	-0,06	0,13	0,05	1,13
Kalimantan Utara	0,27	0,02	0,02	-0,24	0,04	0,14
Sulawesi Utara	-0,54	0,38	0,33	0,04	0,13	0,02
Sulawesi Tengah	0,77	0,16	0,04	0,01	-0,04	-0,15
Sulawesi Selatan	0,63	1,43	0,08	0,13	0,01	0,14
Sulawesi Tenggara	0,50	1,09	1,02	0,02	0,02	0,25
Gorontalo	-0,81	1,90	0,01	0,06	-0,02	0,24
Sulawesi Barat	-0,47	1,47	-0,06	0,04	0,35	-0,06
Maluku	-0,27	0,05	0,54	~0	0,21	0,16
Maluku Utara	0,98	1,28	0,36	0,83	0,86	0,39
Papua Barat	0,71	0,02	0,19	0,02	~0	0,05
Papua Barat Daya	0,72	0,32	0,03	~0	-0,17	0,33
Papua	0,10	~0	-0,02	-0,03	0,01	~0
Papua Selatan	0,31	0,13	~0	~0	~0	0,23
Papua Tengah	0,10	~0	~0	~0	-0,05	0,13
Papua Pegunungan	0,24	0,19	0,02	~0	~0	1,50
Nasional	0,63	1,02	0,18	0,18	0,06	0,66

Lanjutan Tabel 4

Provinsi	Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	Rekreasi, Olahraga dan Budaya	Pendidikan	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	Umum
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	-0,02	0,08	~0	0,23	-0,03	0,01
Sumatera Utara	-0,02	0,11	~0	0,40	1,01	-0,39
Sumatera Barat	0,04	0,11	~0	0,01	-1,25	-0,28
Riau	0,07	0,06	~0	~0	0,17	-0,19
Jambi	0,14	0,01	~0	0,17	0,64	0,04
Sumatera Selatan	~0	~0	~0	0,20	0,80	0,38
Bengkulu	~0	~0	~0	~0	0,54	0,19
Lampung	0,06	~0	~0	0,05	0,02	0,44
Kep. Bangka Belitung	~0	0,05	~0	0,02	0,15	0,38
Kepulauan Riau	~0	0,08	~0	0,12	0,51	0,19
DKI Jakarta	~0	~0	~0	~0	-1,39	0,37
Jawa Barat	0,03	~0	~0	0,10	0,24	0,76
Jawa Tengah	0,04	0,04	~0	0,20	0,34	1,02
DI Yogyakarta	~0	0,04	~0	0,19	0,55	1,05
Jawa Timur	0,02	0,04	~0	0,25	0,49	0,63
Banten	0,04	~0	~0	0,09	-0,08	0,40
Bali	~0	-0,18	~0	~0	0,30	1,22
Nusa Tenggara Barat	~0	0,04	~0	0,01	0,32	1,27
Nusa Tenggara Timur	0,03	0,28	~0	0,38	0,37	0,40
Kalimantan Barat	0,02	0,13	~0	~0	0,24	0,20
Kalimantan Tengah	~0	~0	~0	0,05	0,66	0,74
Kalimantan Selatan	-0,07	-0,06	~0	0,04	-0,81	0,36
Kalimantan Timur	0,04	0,02	~0	~0	0,67	0,88
Kalimantan Utara	~0	0,15	~0	~0	0,63	0,20
Sulawesi Utara	0,03	~0	~0	0,27	0,20	-0,31
Sulawesi Tengah	~0	~0	~0	0,13	0,33	0,49
Sulawesi Selatan	0,06	0,26	~0	~0	0,47	0,50
Sulawesi Tenggara	~0	~0	~0	~0	-0,31	0,46
Gorontalo	0,17	~0	~0	0,07	-0,09	-0,41
Sulawesi Barat	~0	0,75	~0	0,06	0,33	-0,21
Maluku	0,01	~0	~0	~0	0,12	-0,15
Maluku Utara	0,01	0,39	~0	0,03	0,67	0,85
Papua Barat	~0	~0	~0	0,02	0,09	0,49
Papua Barat Daya	0,06	~0	~0	~0	-0,02	0,52
Papua	~0	0,02	~0	~0	0,08	0,06
Papua Selatan	~0	~0	~0	~0	0,12	0,23
Papua Tengah	~0	~0	~0	~0	0,28	0,09
Papua Pegunungan	~0	~0	~0	~0	0,92	0,33
Nasional	0,03	0,05	~0	0,15	0,32	0,53

Catatan: ~0 Data sangat kecil/mendekati 0

7. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

Konsumsi Rumah Tangga Petani merupakan salah satu komponen Nilai yang Dibayar oleh Petani. Secara nasional, pada Maret 2026 terjadi kenaikan IKRT sebesar 0,53 persen. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi pada kelompok pakaian dan alas kaki.

Dari 38 provinsi yang dihitung IKRT-nya pada Maret 2026, sebanyak 31 provinsi mengalami kenaikan IKRT, sedangkan 7 provinsi lainnya mengalami penurunan IKRT. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 1,27 persen, sedangkan penurunan IKRT terdalam terjadi di Provinsi Gorontalo sebesar 0,41 persen.

8. NTUP Menurut Subsektor

Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It) dengan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara nasional, NTUP Januari-Maret 2026 lebih tinggi 2,76 persen dibandingkan NTUP Tahun 2025 pada periode yang sama.

Pada Maret 2026, NTUP naik sebesar 0,14 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,33 persen lebih tinggi dari kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,19 persen. Seperti yang terlihat pada Tabel 5, tiga subsektor pertanian mengalami kenaikan NTUP, yaitu Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Subsektor Peternakan, dan Subsektor Perikanan. Sementara itu, NTUP di dua subsektor lain mengalami penurunan, yaitu Subsektor Tanaman Pangan dan Subsektor Tanaman Hortikultura.

Tabel 5 Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Januari-Maret			Periode		
	2025	2026	Perubahan (%)	Februari 2025	Maret 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanaman Pangan	111,80	117,74	5,31	117,77	117,49	-0,24
2. Tanaman Hortikultura	129,03	139,05	7,76	146,42	145,71	-0,48
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	167,18	163,58	-2,16	163,71	164,08	0,22
4. Peternakan	103,98	107,02	2,92	107,16	108,92	1,64
5. Perikanan	106,42	112,14	5,37	112,01	113,50	1,33
a. Tangkap	106,82	113,71	6,45	113,66	114,53	0,77
b. Budidaya	105,80	109,69	3,68	109,45	111,90	2,25
Nasional	126,45	129,94	2,76	130,74	130,92	0,14

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI MARET 2026

BRS No. 33/04/Th. XXIX, 1 April 2026



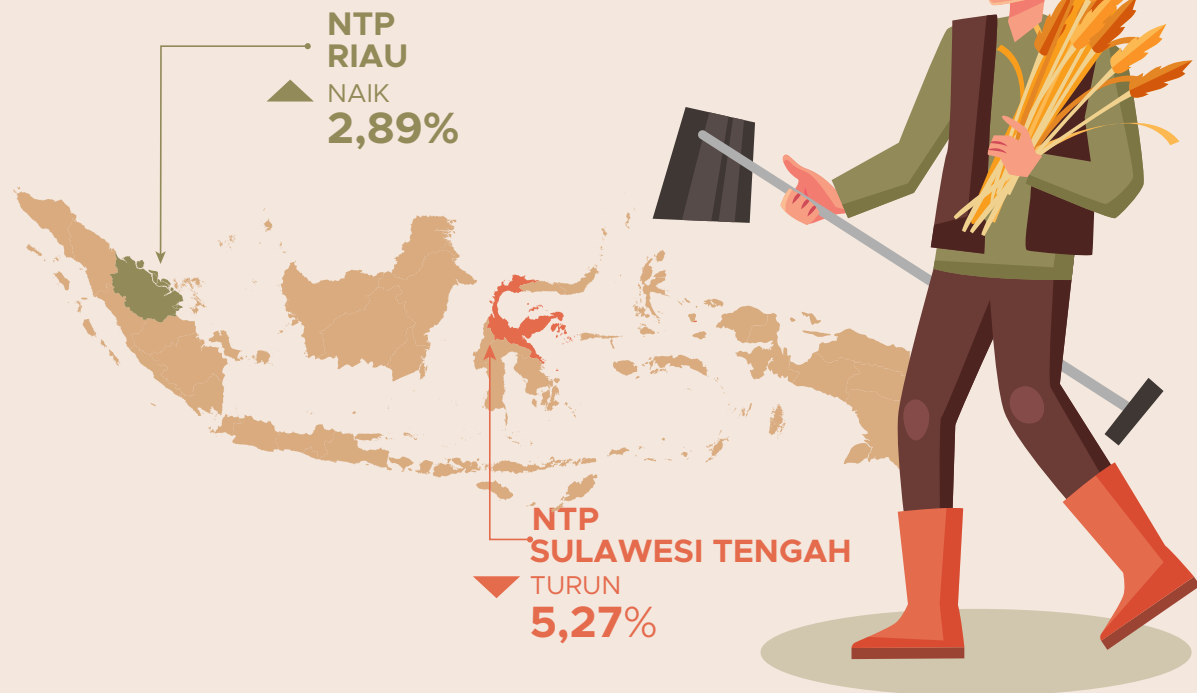
NTP = 125,35
▼ **TURUN 0,08%**

It Indeks Harga
yang Diterima Petani
▲ **0,33%**
NAIK

Ib Indeks Harga
yang Dibayar Petani
▲ **0,41%**
NAIK

NTUP Nilai Tukar Usaha
Pertanian
▲ **0,14%**
NAIK

BPPBM Indeks Biaya Produksi
dan Penambahan Barang Modal
▲ **0,19%**
NAIK



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 1 Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, Maret 2026



B. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan

- Transaksi penjualan beras di penggilingan di 33 provinsi selama Maret 2026, tercatat transaksi beras kualitas premium 30,73 persen, kualitas medium 64,78 persen dan kualitas lainnya 4,49 persen.
- Pada Maret 2026, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp14.472 per kg, naik sebesar 1,08 persen dibandingkan bulan sebelumnya, sedangkan beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp13.261 per kg atau naik sebesar 0,61 persen.
- Dibandingkan dengan Maret 2025, rata-rata harga beras di penggilingan pada Maret 2026 untuk kualitas premium dan medium masing-masing naik sebesar 9,57 persen dan 4,40 persen.

Harga Produsen Beras di Penggilingan

Mulai tahun 2026, Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan (SHPBG) dihentikan dan pengumpulan data harga beras diintegrasikan ke dalam Survei Harga Produsen (SHP). Kebijakan ini diterapkan untuk harmonisasi sistem statistik harga dan peningkatan efisiensi proses pengumpulan data. Namun cakupan untuk pengumpulan data harga produsen beras di penggilingan ini tetap dilaksanakan di 33 provinsi.

Tabel 6 menunjukkan jumlah observasi beras di penggilingan didominasi kualitas medium sebesar 64,78 persen, kualitas premium sebesar 30,73 persen dan kualitas lainnya sebesar 4,49 persen. Harga beras di penggilingan tertinggi sebesar Rp20.600 per kg di Provinsi Kalimantan Selatan untuk beras kualitas premium. Sedangkan harga beras terendah sebesar Rp9.000 per kg di Provinsi Jawa Timur untuk beras kualitas lainnya.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada Maret 2026, rata-rata harga beras di penggilingan kualitas premium sebesar Rp14.472 per kg, naik sebesar 1,08 persen dibandingkan bulan lalu. Sedangkan, rata-rata harga beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp13.261 per kg, naik sebesar 0,61 persen. Dibandingkan Maret 2025, rata-rata harga beras di penggilingan untuk kualitas premium dan medium pada Maret 2026 masing-masing naik 9,57 persen dan 4,40 persen.

Tabel 6 Jumlah Observasi, Harga Beras di Penggilingan Terendah dan Tertinggi, dan Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas, Maret 2026

Kelompok Kualitas	Persentase Observasi	Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)		Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)
		Terendah	Tertinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Premium	30,73%	11.800 (Jateng, Banten)	20.600 (Kalsel)	14.472
Medium	64,78%	10.000 (Jateng)	18.000 (Jateng)	13.261
Lainnya	4,49%	<u>9.000</u> (Jatim)	14.000 (Malut)	12.902

Tabel 7 Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas dan Perubahannya, Maret 2025–Maret 2026

		Premium		Medium		Total	
Bulan		Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
2025	Mar	13.207	0,98	12.703	0,85	12.887	0,81
	Apr	13.047	-1,21	12.555	-1,16	12.734	-1,19
	Mei	<u>13.001</u>	-0,35	12.576	0,17	<u>12.733</u>	-0,01
	Juni	13.268	2,05	12.869	2,33	12.994	2,05
	Juli	13.524	1,93	13.264	3,07	13.346	2,71
	Agt	13.838	2,32	13.458	1,46	13.596	1,87
	Sep	13.739	-0,72	13.386	-0,54	13.512	-0,62
	Okt	13.641	-0,71	13.324	-0,46	13.439	-0,54
	Nov	13.550	-0,66	13.195	-0,97	13.320	-0,88
	Des	13.905	2,62	13.284	0,67	13.488	1,26
	Jan	14.273	2,65	13.195	-0,64	13.588	0,75
	Feb	14.317	0,30	13.181	-0,14	13.543	-0,33
2026	Mar	14.472	1,08	13.261	0,61	13.617	0,54
	Perubahan (%) Mar'26 thd Mar'25		9,57		4,40		5,66

PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN MARET 2026



Berita Resmi Statistik No. 33/04/Th. XXIX, 1 April 2026

PREMIUM

Rp **14.472**

▲ **1,08%**

dibanding Februari 2026

▲ **9,57%**

dibanding Maret 2025

MEDIUM

Rp **13.261**

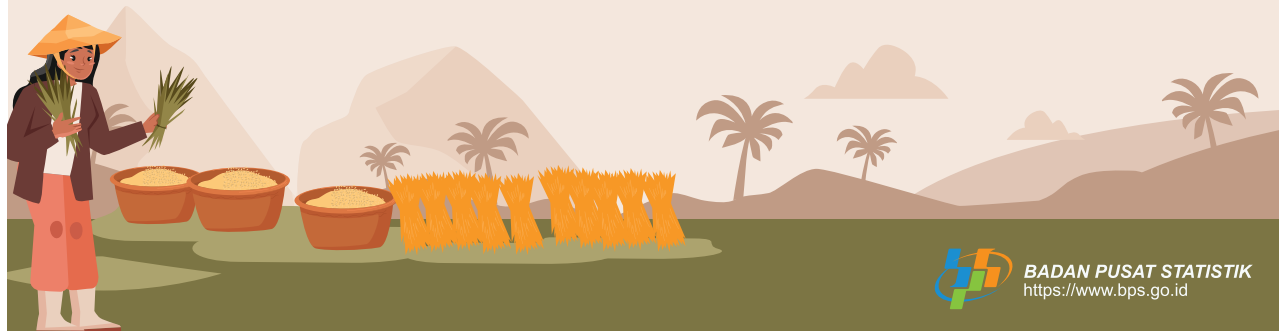
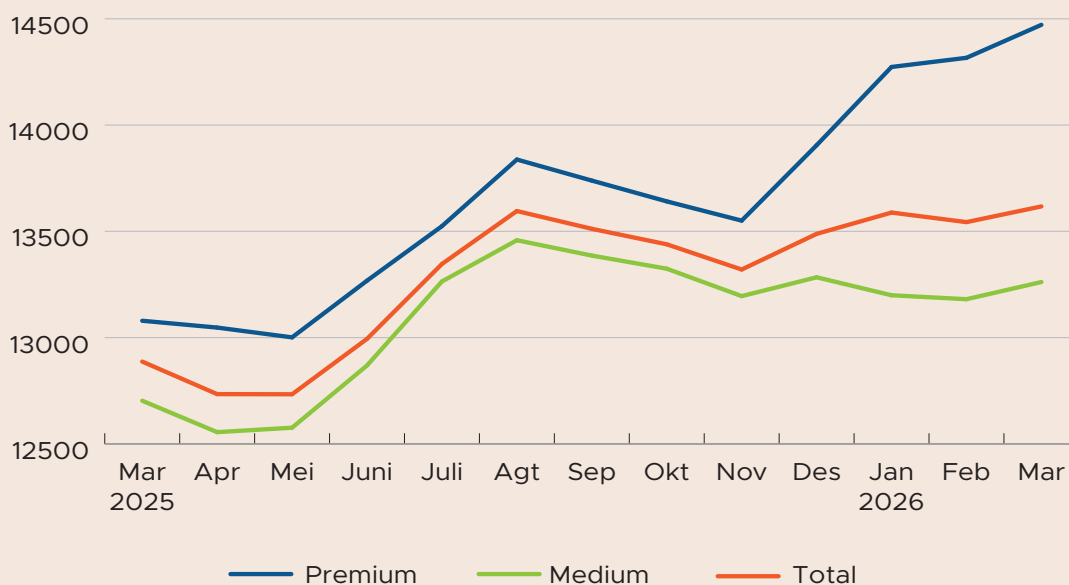
▲ **0,61%**

dibanding Februari 2026

▲ **4,40%**

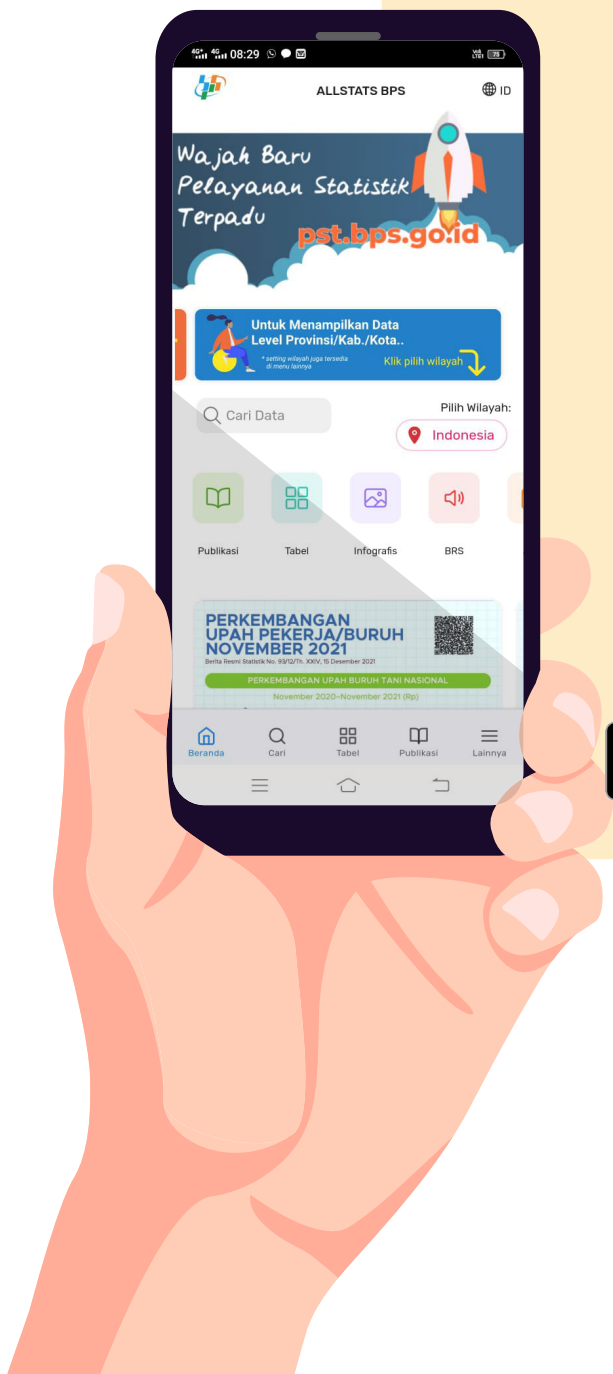
dibanding Maret 2025

Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (rupiah/kg)



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 2 Infografis Perkembangan Harga Beras di Penggilingan, Maret 2026



AllStats BPS

untuk mengakses
data BPS secara
cepat di gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan
Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Dr. Sarpono, SSI, M.Sc
Direktur Statistik Harga

☎ (021) 3810291-5, Ext. 6200

✉ sarpono@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

